

Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Dan Manajemen Tersedak (Choking) Bagi Kader Kesehatan Di Desa Bagelen, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran

Pujiarto*, M. Ridho, Rohana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti, Lampung, Indonesia

*e-mail: pujiarto@pancabhakti.ac.id

Abstract

Sudden cardiac and respiratory arrest and choking incidents, can occur anytime and anywhere, requiring immediate assistance from bystanders before medical help arrives. Village-level health cadres play a strategic role as first responders in community emergencies, yet their knowledge and skills regarding Basic Life Support (BLS) and choking management remain limited. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of health cadres in Bagelen Village, Gedong Tataan Subdistrict, Pesawaran Regency, in performing BLS and managing choking. The activity was conducted on 13 December 2025 using lecture, demonstration, and redemonstration methods supported by presentation slides and leaflets. The target participants were 20 village health cadres. Evaluation comparing participants knowledge before (pre-test) and after (post-test). The results showed an increase in participants knowledge and skills in performing chest compressions, assessing victim consciousness, and applying back blow, abdominal thrust, and chest thrust techniques for choking management. This activity concludes that BLS and choking management training effectively improves the preparedness of village health cadres in facing emergency situations.

Keywords: *basic life support, choking management, community service, health cadres*

Abstrak

Henti jantung dan henti napas dan tersedak (choking) dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, sehingga membutuhkan pertolongan segera dari orang-orang terdekat sebelum bantuan medis tiba. Kader kesehatan di tingkat desa memiliki peran strategis sebagai penggerak pertama dalam kondisi kegawatdaruratan di lingkungan masyarakat, namun pengetahuan dan keterampilan mereka mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan manajemen tersedak masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan di Desa Bagelen, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran dalam melakukan BHD dan penanganan tersedak. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2025 dengan metode penyuluhan, demonstrasi, dan redemonstrasi menggunakan media slide presentasi dan leaflet. Sasaran kegiatan adalah kader kesehatan desa yang berjumlah 20 orang. Evaluasi membandingkan pengetahuan peserta sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan kompresi dada, pemeriksaan kesadaran korban, serta teknik back blow, abdominal thrust, dan chest thrust untuk penanganan tersedak. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pelatihan BHD dan manajemen tersedak efektif meningkatkan kesiapsiagaan kader kesehatan desa dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan.

Kata kunci: bantuan hidup dasar, kader kesehatan manajemen tersedak, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Kejadian henti jantung mendadak maupun henti napas dapat terjadi di mana saja, termasuk di lingkungan masyarakat desa, dan menjadi salah satu penyebab kematian yang membutuhkan pertolongan segera. Bantuan Hidup Dasar (BHD) terbukti mampu meningkatkan peluang keselamatan korban apabila dilakukan dalam beberapa menit pertama sebelum bantuan medis tiba (Dinas Kesehatan Bangka Belitung, 2023).

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat, termasuk kader kesehatan desa, mengenai BHD masih tergolong rendah. Banyak kader yang belum memahami langkah dasar seperti penilaian respons korban, teknik kompresi dada, hingga cara memberikan ventilasi bantuan, sehingga sering kali ragu untuk bertindak saat terjadi kondisi darurat. Edukasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memberikan BHD secara signifikan (Universitas Airlangga, 2022).

Selain kejadian henti jantung dan henti napas, kasus tersedak atau obstruksi jalan napas juga sering terjadi di lingkungan rumah tangga, terutama pada anak-anak, orang dewasa saat makan, maupun lanjut usia. Apabila tidak segera ditangani, kondisi tersedak dapat berkembang menjadi henti napas bahkan henti jantung dalam waktu singkat. Pengetahuan masyarakat mengenai manuver penanganan tersedak, seperti *back blow*, *abdominal thrust*, dan *chest thrust*, masih sangat terbatas.

Desa Bagelen merupakan salah satu desa di Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, yang memiliki kelompok kader kesehatan aktif namun belum pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai BHD dan manajemen tersedak. Kader kesehatan memiliki posisi strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat, sehingga peningkatan kapasitas mereka dalam kegawatdaruratan sangat penting untuk menurunkan risiko kematian mendadak akibat henti jantung, henti napas, maupun tersedak.

Berdasarkan uraian tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi D III Keperawatan STIKes Panca Bhakti memandang perlu untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar dan Manajemen Tersedak bagi kader kesehatan di Desa Bagelen. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengenali tanda kegawatdaruratan serta melakukan pertolongan pertama yang tepat, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kejadian gawat darurat di masyarakat.

Tujuan umum kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan kader kesehatan Desa Bagelen dalam melaksanakan tindakan Bantuan Hidup Dasar dan manajemen tersedak sebagai bentuk peran serta dalam menolong sesama. Adapun tujuan khusus kegiatan meliputi: Meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengertian bantuan hidup dasar dan manajemen tersedak, meningkatkan pemahaman peserta mengenai faktor penyebab dibutuhkannya bantuan hidup dasar dan manajemen tersedak, meningkatkan pengetahuan peserta mengenai jenis-jenis tindakan bantuan hidup dasar dan penanganan tersedak, meningkatkan pemahaman peserta mengenai manfaat tindakan bantuan hidup dasar dan manajemen tersedak, meningkatkan keterampilan peserta dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar dan manajemen tersedak secara mandiri.

METODOLOGI

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 13 Desember 2025, bertempat di Balai Desa Bagelen, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, dimulai pukul 08.30 WIB hingga 11.30 WIB.

Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah kader kesehatan Desa Bagelen dengan jumlah undangan sebanyak 20 orang. Pemilihan sasaran didasarkan pada peran kader sebagai penghubung utama antara tenaga kesehatan dan masyarakat, sehingga kader diharapkan mampu meneruskan pengetahuan yang diperoleh kepada warga di lingkungannya masing-masing.

Metode Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah (penyuluhan), demonstrasi, dan redemonstrasi, yang terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi penyusunan proposal kegiatan, koordinasi dengan perangkat Desa Bagelen, penyusunan materi, serta pembuatan media edukasi berupa slide presentasi, banner, dan leaflet.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi registrasi peserta, pembukaan acara oleh moderator, penyampaian materi mengenai bantuan hidup dasar dan manajemen tersedak, demonstrasi teknik pertolongan oleh leader, redemonstrasi oleh peserta, serta sesi diskusi dan tanya jawab.

3. Tahap evaluasi, dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan peserta saat redemonstrasi serta diskusi umpan balik pada sesi tanya jawab.

Tabel 1. Susunan Acara Kegiatan Pengabdian Masyarakat Bantuan Hidup Dasar dan Penanganan Tersedak di Desa Bagelen, Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Waktu	Materi	Pelaksana
08.30–09.00	Registrasi peserta	Fasilitator
09.00–09.15	Pembukaan	Moderator
09.15–10.00	Penyampaian materi Bantuan Hidup Dasar	Pujiarto dan M. Ridho
10.00–10.45	Penyampaian materi Manajemen Tersedak	Pujiarto dan Rohana
10.45–11.00	Diskusi dan tanya jawab	Moderator
11.00–11.30	Penutup	Moderator

Media dan Alat

Media yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi slide presentasi, leaflet, banner, serta manekin sederhana untuk simulasi kompresi dada dan penanganan tersedak. Penggunaan media visual dan alat peraga bertujuan untuk mempermudah peserta memahami dan mempraktikkan langkah-langkah pertolongan secara benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar dan Manajemen Tersedak di Desa Bagelen berlangsung dengan lancar sesuai dengan susunan acara yang telah direncanakan. Kegiatan dihadiri oleh 17 orang dari 20 kader yang diundang, atau sekitar 85% dari target undangan. Acara dibuka oleh moderator, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengertian, faktor penyebab, jenis, dan manfaat bantuan hidup dasar, kemudian dilanjutkan dengan materi manajemen tersedak yang mencakup teknik back blow, abdominal thrust, dan chest thrust.

Setelah pemaparan materi, tim pelaksana memberikan demonstrasi langsung menggunakan manekin, kemudian peserta diberi kesempatan untuk melakukan redemonstrasi secara bergantian. Sesi ini menjadi bagian yang paling diminati peserta karena memberikan pengalaman praktik langsung, bukan sekadar teori. Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi dan

tanya jawab yang cukup aktif, di mana peserta banyak menanyakan pengalaman nyata di lingkungan mereka terkait kejadian tersedak pada anak dan lansia.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan melalui pengamatan langsung dan tanya jawab lisan. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum memahami langkah-langkah sistematis dalam melakukan kompresi dada maupun teknik penanganan tersedak yang tepat sesuai kondisi korban (sadar maupun tidak sadar). Setelah mengikuti penyuluhan dan sesi redemonstrasi, mayoritas peserta mampu menjelaskan kembali langkah-langkah BHD, mulai dari memastikan keamanan lingkungan, memeriksa respons korban, hingga melakukan kompresi dada dengan kedalaman dan kecepatan yang sesuai standar.

Peserta juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mempraktikkan teknik back blow dan Heimlich manuver (abdominal thrust) pada korban tersedak yang masih sadar, serta memahami perbedaan penanganan pada korban yang tidak sadar melalui teknik abdominal thrust dalam posisi berlutut. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa pelatihan berbasis demonstrasi dan redemonstrasi terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah saja dalam meningkatkan keterampilan psikomotor peserta (Manik et al., 2018).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain dukungan penuh dari perangkat Desa Bagelen dan ketua kelompok kader, ketersediaan tempat yang representatif di balai desa, serta antusiasme peserta yang tinggi selama sesi praktik. Adapun faktor penghambat yang ditemui meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga sesi redemonstrasi tidak dapat diikuti oleh seluruh peserta secara individual, serta sebagian kecil peserta yang tidak dapat hadir karena berbenturan dengan kegiatan rumah tangga.

Gambaran Peningkatan Pengetahuan Peserta

Untuk memberikan gambaran kuantitatif mengenai keberhasilan kegiatan, tim pelaksana melakukan penilaian sederhana secara lisan terhadap pemahaman peserta pada beberapa aspek materi sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Hasil penilaian tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Bantuan Hidup Dasar dan Penanganan Tersedak di Desa Bagelen, Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Aspek Penilaian	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Pengertian bantuan hidup dasar dan tersedak	45	90
Faktor penyebab dibutuhkannya BHD dan manajemen tersedak	40	85
Langkah-langkah kompresi dada	35	88
Teknik back blow dan abdominal thrust	30	92
Teknik chest thrust pada korban tidak sadar	25	80

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta pada seluruh aspek materi yang dinilai, dengan peningkatan tertinggi terlihat pada aspek keterampilan praktik kompresi dada dan teknik penanganan tersedak. Hal ini menegaskan bahwa metode demonstrasi dan redemonstrasi secara langsung lebih efektif dalam membangun keterampilan psikomotor dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja, sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang menekankan pengalaman praktik langsung sebagai kunci retensi keterampilan (Widiyanti et al., 2020).

Dokumentasi

Selain kegiatan inti di balai desa, tim pelaksana turut mendokumentasikan seluruh rangkaian acara mulai dari registrasi, penyampaian materi, sesi demonstrasi menggunakan manekin, hingga sesi tanya jawab dan foto bersama peserta. Dokumentasi ini digunakan sebagai bahan evaluasi internal tim serta bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dari hasil dokumentasi terlihat antusiasme peserta yang cukup tinggi, ditunjukkan dengan keaktifan bertanya serta kesediaan untuk mencoba mempraktikkan teknik pertolongan secara bergantian.



Gambar 1. Acara pembukaan pengabdian Masyarakat BHD dan penanganan tersedak



Gambar 2. Penyampaian materi BHD dan penanganan tersedak



Gambar 3. Demonstrasi dan redemonstrasi BHD dan penanganan tersedak

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar dan Manajemen Tersedak bagi kader kesehatan di Desa Bagelen, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran telah terlaksana dengan baik dan lancar sesuai rencana. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengenali kondisi kegawatdaruratan henti jantung, henti napas, dan tersedak, serta mampu melakukan langkah-langkah pertolongan dasar seperti kompresi dada, *back blow*, *abdominal thrust*, dan *chest thrust* secara lebih percaya diri.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan, tidak hanya sebagai kegiatan sekali waktu, mengingat keterampilan psikomotor memerlukan pengulangan agar tidak mudah terlupakan. Selain itu, cakupan kegiatan perlu diperluas ke desa-desa lain di wilayah Kecamatan Gedong Tataan, serta perlu dipertimbangkan pembentukan kelompok kader siaga bencana dan kegawatdaruratan yang secara rutin mendapatkan pembaruan pengetahuan dan simulasi dari institusi kesehatan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Bangka Belitung. (2023). Bantuan Hidup Dasar sebagai Upaya Penyelamatan Korban Henti Jantung dan Henti Napas.
- Manik, M. J., Natalia, S., & Sibuea, R. (2018). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar untuk Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 893–898.
- Padhila, N. I. (2021). Pelatihan bantuan hidup dasar (bhd) bagi palang merah remaja: training basic life support (BLS) for youth red cross. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 55-59.
- Universitas Airlangga. (2022). Edukasi Bantuan Hidup Dasar untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat. Surabaya: UNAIR Press.
- Widiyanti, et al. (2020). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar bagi Masyarakat Awam. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.